

**KAJIAN ALTERNATIF METODE PENYUSUTAN ASET TETAP PADA PT
AZINDO GUNUNG KLECO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh:

PUTRO WAHYU MULYO SUBARKAH
NIM : 2014410876

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Patro Wahyu Mulyo Subarkah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Mei 1996
N.I.M : 2014410876
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Kajian Alternatif Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PT
Azindo Gunung Kleco

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 14.9.13



(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal : 14.9.13



(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK)

KAJIAN ALTERNATIF METODE PENYUSUTAN ASET TETAP PADA PT AZINDO GUNUNG KLECO

Putro Wahyu Mulyo Subarkah
STIE Perbanas Surabaya
Email: putrowahyu96@gmail.com

Putri Wulanditya
STIE Perbanas Surabaya
Email: putrid@perbanas.ac.id
Jl Wonorejo Timur No16 Surabaya

ABSTRACT

The review of fixed asset depreciation method may assist PT Azindo Gunung Kleco in terms of accounting treatment for its property, plant and equipment. This study aims to determine the treatment of fixed assets at PT Azindo Gunung Kleco, to know comparative analysis of straight line method and double declining method, and to know the constraints and solutions of depreciation method implementation method at PT Azindo Gunung Kleco. The method used in this study is primary data and secondary data is the interview with the owner of the company and literature study obtained from books and journals. The results showed that PT Azindo Gunung Kleco still did not apply the calculation of depreciation of fixed assets in its operational activities. After reviewing the method of depreciation, it can be concluded that the depreciation method suggested is Straight-line depreciation method in accordance with the tax laws in terms of efficiency considerations calculation and reporting of taxes. In applying the method of depreciation policy the company experienced some obstacles, such as limited knowledge in the field of accounting and operations are erratic but the company has a solution to these obstacles is to generalize the calculation of depreciation of fixed assets and discussion with student interns accounting background.

Keywords: *Depreciation Method, Fixed Asset, PT Azindo Gunung kleco*

PENDAHULUAN

Akuntansi tepatnya akuntansi keuangan atau ada juga yang menyebut akunting adalah merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu atau periode tertentu, Sofyan (2011:3).

Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis. Ilmu akuntansi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu dari mana sumbernya. Utang atau Modal (Neraca), berapa kenaikannya secara periodik (Laporan Laba Rugi). Akuntansi ini adalah alat mengukur pertanggungjawaban sekaligus sistem informasi. Secara umum akuntansi merupakan kegiatan yang dimulai dari

transaksi dicatat dalam jurnal hingga menjadi sebuah laporan keuangan. Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu. Akuntansi tidak hanya untuk entitas bisnis tetapi semua entitas memerlukan akuntansi, entitas perlu untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya dari aspek keuangan.

Pada umumnya tujuan dari perusahaan jasa, dagang dan manufaktur adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya, maka untuk mewujudkan tujuan tersebut perusahaan memerlukan sarana penunjang untuk melancarkan kegiatan perusahaan. Sarana penunjang yang dimaksud adalah Aset Tetap.

Menurut Dwi Martani (2012:271), Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Pada dasarnya aset digolongkan menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset tetap sendiri termasuk dalam aset tidak lancar. Contoh aset yang termasuk dalam aset tetap adalah tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, dan sebagainya.

Pengakuan aset tetap berwujud dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aset tetap berwujud ke dalam catatan akuntansi perusahaan. Setelah aset tetap diperoleh maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional maupun produksinya. Perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansi aset tetap adalah Penyusutan Aset Tetap.

Pengakuan adanya penurunan nilai aset tetap berwujud disebut penyusutan (depresiasi/depreciation). Ada beberapa metode penyusutan, dan yang lazim

dipakai di Indonesia adalah Metode Garis Lurus (Straight Line Method), Metode Unit Produksi (Unit Production Method) dan Metode Saldo Menurun Ganda (Double Decline Method).

PT. Azindo Gunung Kleco merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pembasmian hama dan penyediaan tenaga kerja Cleaning Service, karena PT Azindo Gunung Kleco merupakan badan maka wajib melakukan pembukuan. PT Azindo Gunung Kleco sendiri sudah melakukan pembukuan namun dari pihak manajemen PT Azindo Gunung Kleco belum menerapkan perlakuan akuntansi yang tepat berkaitan dengan Aset Tetap, khususnya perhitungan penyusutan Aset Tetap. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa keterbatasan Sumber daya yang memiliki pengetahuan akan hal tersebut maka PT Azindo Gunung Kleco merasa kesulitan untuk menentukan Metode Penyusutan yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“KAJIAN ALTERNATIF METODE PENYUSUTAN ASET TETAP**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Perlakuan Aset Tetap pada PT Azindo Gunung Kleco?

Bagaimana analisis perbandingan metode penyusutan aset tetap garis lurus dan saldo menurun ganda pada PT Azindo Gunung Kleco?

Bagaimana kendala dan solusi penerapan kebijakan metode penyusutan pada PT Azindo Gunung Kleco?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui perlakuan aset tetap pada PT Azindo Gunung Kleco, mengetahui analisis perbandingan metode garis lurus dan saldo menurun ganda, dan mengetahui

kendala beserta solusi penerapan kebijakan metode penyusutan pada PT Azindo Gunung Kleco.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut Samryn (2014:3), secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, menafsirkan, dan mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Hasil akhir dari sebuah proses akuntansi keuangan adalah laporan keuangan pokok yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan dua laporan tersebut selanjutnya dapat dibuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil dari laporan tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai laporan keuangan meliputi pihak dalam (internal) dan pihak luar (Eksternal) perusahaan.

Pihak dalam adalah Manajemen perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh atas berlangsungnya aktivitas perusahaan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kinerja manajemen dalam satu periode waktu tertentu, misalnya setahun.

Pihak luar (eksternal) juga merupakan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, tetapi kelompok ini tidak mempunyai akses terhadap pengambilan keputusan untuk mempengaruhi aktivitas operasi perusahaan.

Aset Tetap

Menurut Reeve et all (2010:2) Aset Tetap adalah asset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Menurut Dwi Martani (2012:272), biaya perolehan Aset Tetap harus diakui sebagai aset jika manfaat ekonomis di masa depan yang berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat dikur secara andal.

Kriteria pengakuan aset tetap berlaku untuk pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan aset tetap. Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya.

Penyusutan

Menurut Supriyati (2016:47), Penyusutan adalah alokasi nilai perolehan aset tetap selama masa manfaat digunakan, dinyatakan dalam jumlah tahun, unit produksi, kilometer yang ditempuh, dan jumlah pemakaian. Tujuan penyusutan adalah menentukan keuntungan perusahaan dan memperhitungkan penurunan kegunaan aset tetap karena pemakaiannya. Penyusutan secara fiskal memiliki ketentuan sendiri, sebagaimana diatur dalam Pasal 11 Undang-undang PPh. Misalnya, bagi penyusutan komersial, secara umum kendaraan operasi memiliki masa manfaat lima tahun, sedangkan menurut fiskal disusutkan selama delapan tahun. Pada akhir tahun ke 8, baik secara komersial maupun fiskal, nilai buku kendaraan adalah nihil.

Pada dasarnya penyusutan adalah alokasi harga perolehan Aset Tetap terhadap periode dimanfaatkannya Aset tersebut. Karena pembebanan biaya ini tidak melibatkan uang tunai maka pada akhir masa manfaat aset tersebut dapat terkumpul dana untuk perolehan Aset baru.

Terdapat tiga hal yang harus dipertimbangkan suatu entitas dalam mengalokasikan nilai dari aset tetap

sebagai beban penyusutan yaitu nilai biaya aset yang disusutkan, taksiran masa manfaat, dan metode penyusutan yang sesuai. Berikut ini beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan harga perolehan aset tetap pada laba rugi yaitu :

Metode Garis lurus

Metode ini merupakan cara yang paling sederhana dan mudah dipakai karena dalam perhitungannya cukup membagikan taksiran umur aset dari selisih harga perolehan dan taksiran nilai residu, atau nilai sisa. Beban penyusutan setiap tahunnya tetap. Penyusutan metode garis lurus ini adalah salah satu metode yang termasuk paling banyak diaplikasikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset Tetap} - \text{Nilai Residu})}{\text{Masa Manfaat Aset}}$$

Metode Saldo Menurun Ganda

Menurut Dwi Martani (2012:318), merupakan metode yang membebani penyusutan dengan nilai yang lebih tinggi diawal periode dan secara perlahan akan berkurang pada tahun-tahun berikutnya. Tingkat penyusutan metode saldo menurun ganda dihitung dengan menggandakan tingkat penyusutan metode garis lurus.

$$\text{Biaya penyusutan} = \text{Nilai buku awal tahun} \times \text{Tarif saldo}$$

Metode Jumlah Angka Tahun

Menurut Dwi Martani (2012: 317), merupakan metode yang dihasilkan dari penghapusbukuan yang bersifat menurun, ditentukan dengan mengalikan biaya depresiasi dengan fraksi tahun sebagai tarif pembebanan penyusutan. Tarif pembebanan depresiasi adalah rasio dengan denominatornya adalah jumlah atau lama penggunaan aset, misalnya aset dengan masa manfaat empat tahun memiliki denominator 10 (4+3+2+1).

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Fraksi Depresiasi} \times (\text{Nilai Perolehan aset} - \text{Nilai residu})$$

Metode Unit Produksi

Menurut Dwi Martani (2012:319), metode ini mengasumsikan pembebanan penyusutan sebagai fungsi dari penggunaan atau produktivitas aset, tidak dilihat dari waktu penggunaan aset. Umur dari aset akan disusutkan berdasarkan jumlah output yang diproduksi (unit produksinya) atau berdasarkan input yang digunakan (seperti jam kerja). Metode ini cocok digunakan untuk aset yang memiliki kapasitas yang menurun seiring dengan penggunaannya.

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{(\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai residu}) \times \text{Jam penggunaan}}{\text{Estimasi jam penggunaan total}}$$

Perbandingan Metode Penyusutan

Tiga Metode yang sering digunakan dalam penyusutan Aset Tetap adalah Metode Garis Lurus, Pembebanan Menurun (saldo menurun ganda dan Jumlah angka tahun), Metode unit Produksi.

Perbandingan diantara ketiga metode penyusutan, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

PERBANDINGAN METODE PENYUSUTAN

METODE	MASA MANFAAT	PEMBEBANAN
Garis Lurus	Tahun	Konstan
Pembebanan Menurun	Tahun	Menurun

Jam jasa	Jumlah estimasi jam pemakaian	Berubah-ubah
----------	-------------------------------	--------------

Sumber: Dwi Martani 2012 diolah

Menurut Dwi Martani (2012:315), metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang sama atau konstan selama masa manfaat aset tetap yang bersangkutan. Metode Pembebanan Menurun menghasilkan perhitungan jumlah penyusutan yang lebih tinggi pada tahun pertama setelah itu pembebanan semakin menurun secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Sedangkan metode unit produksi menghasilkan beban penyusutan periodik berbeda-beda karena didasarkan pada ekspektasi penggunaan aset atau output yang dihasilkan.

Metode Penyusutan Menurut Pajak

Menurut Supriyati & Bayu (2014:83), metode penyusutan aset dipilih berdasarkan pemakaian aktual dibagi

dengan estimasi manfaat ekonomis masa depan dari aset. berdasarkan undang-undang PPh nomor 36 tahun 2008, pengeluaran untuk mendapatkan harta berwujud mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun harus dibebankan untuk pengeluaran mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dengan mengalokasikan pengeluaran selama masa manfaat harta disusutkan. Metode penyusutan yang boleh digunakan menurut ketentuan perpajakan adalah Metode Garis lurus dan Saldo menurun (untuk kelompok bukan bangunan).

Menurut Pasal 11 ayat 6 Undang-undang nomor 36 tahun 2008, mengatur masa manfaat dan tarif penyusutan, baik metode garis lurus maupun saldo menurun:

Tabel 2.2
MASA MANFAAT ASET TETAP DAN TARIF PENYUSUTAN
MENURUT FISKAL

	KELOMPOK HARTA BERWUJUD	MASA MANFAAT	TARIF PENYUSUTAN METODE GARIS LURUS	TARIF PENYUSUTAN METODE SALDO MENURUN
1	Bukan Bangunan			
	Kelompok I	4 Tahun	25%	50%
	Kelompok II	8 Tahun	12,5%	25%
	Kelompok III	16 Tahun	6,25%	13%
	Kelompok IV	20 Tahun	5%	10%
2	Bangunan			
	Permanen	20 Tahun	5%	
	Tidak Permanen	10 Tahun	10%	

Sumber: Modul Brevet AB Terpadu 2016 diolah

Aktiva yang termasuk kelompok 1 s.d. kelompok IV, wajib pajak diperkenankan untuk memilih antara metode garis lurus atau saldo menurun. Aset bangunan, wajib menggunakan metode garis lurus. Bangunan tidak permanen adalah bangunan yang bersifat sementara dan terbuat dari bahan yang tidak lama atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan.

Sebagai ilustrasi, PT Azindo Gunung Kleco memiliki aset tetap berupa kendaraan yang memiliki masa manfaat 10 tahun dengan harga perolehan Rp 200.000.000 tidak ada nilai residu. Perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Hitung beban penyusutannya menurut komersial dan fiskal (dalam ribuan) ! Dwi Martani (2012:316)

Menurut komersial :

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{\text{Biaya Perolehan}}{\text{Masa Manfaat}} \\ \text{Beban penyusutan} &= \frac{200.000.000}{6} \\ &= 33.333.333 \end{aligned}$$

Menurut Fiskal:

Cara perhitungannya sama seperti menurut komersial, namun yang membedakan adalah masa manfaatnya. Menurut komersial masa manfaatnya adalah 6 tahun namun menurut fiskal kendaraan masuk pada kelompok 2 yaitu 8 tahun. Maka akan berubah menjadi:

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{200.000.000}{8} \\ \text{Beban Penyusutan} &= 25.000.000 \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan antara perhitungan penyusutan menurut komersial dan menurut fiskal. Beban menurut komersial sebesar 33.333.333 sedangkan menurut fiskal 25.000.000. Hal ini lah yang menyebabkan terjadinya koreksi fiskal yaitu koreksi positif. Selain itu juga berdampak pada laba sebelum pajak, karena beban penyusutan menurut fiskal lebih kecil maka laba perusahaan pun bertambah.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik perusahaan (Pak Jefri) atau dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap bagi data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara studi pustaka dan juga

dokumentasi. Studi pustaka yang diperoleh melalui buku, jurnal-jurnal, situs internet dan literatur. Dokumentasi yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang akan diteliti misalnya laporan penyusutan gedung, daftar aset tetap di perusahaan atau kebijakan akuntansi yang ada di perusahaan.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

NAMA PERUSAHAAN : PT.
Azindo Gunung Kleco
ALAMAT PERUSAHAAN : Jl.
Bumisari Praja 7 No. 37 Surabaya
TANGGAL BERDIRI : 10
Desember 2009
NPWP :
21.140.392.8-604.000
JENIS USAHA :
Perusahaan Jasa
BIDANG USAHA :
Pengendalian hama dan Jasa
Cleaning
Service

PT. Azindo Gunung Kleco merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengendalian hama dan cleaning service sejak tahun 2009. Jasa pengendalian hama yang ditawarkan oleh PT. Azindo Gunung Kleco adalah sebagai berikut :

Fogging

Pembasmian hama nyamuk dengan menggunakan metode pengasapan melalui mesin.

Rodent Control

Pembasmian hama tikus dengan menggunakan metode *glue trap* atau dikenal dengan lem dan *rath box* yaitu menggunakan penangkap umpan.

Roach Control

Pembasmi hama kecoa dengan menggunakan metode *spray* pada sarang kecoa.

Termite Control

Pembasmian hama rayap dengan menggunakan metode *baiting* atau pemasangan umpan, *inject* (pemasangan umpan) pada sarang rayap.

Pest Control

Pembasmian hama lalat, serangga, tom cat dengan menggunakan *fogging* atau pengasapan dan *spray* (penyemprotan) *chemical*.

Fumigasi

Fumigasi adalah pensterilisasi biasanya untuk container yang dikirim keluar negeri dan arsip atau dokumen yang tersimpan di gudang.

Sedangkan untuk *Cleaning Service* juga yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

Tenaga Kerja Kontrak

Tenaga kerja yang ditempatkan dalam perusahaan guna untuk menjaga kebersihan perusahaan dengan jangka waktu yang ditetapkan berdasarkan perjanjian kerjasama.

General Cleaning

Jasa untuk membersihkan area-area yang tinggi pada gedung kantor.

Selain ini PT. Azindo Gunung Kleco telah bekerja sama dengan beberapa Instansi Pemerintah seperti : Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, UPT. Dinas Pendapatan Surabaya Selatan, Samsat Ketintang, UPT. Pelabuhan Muncar dan lain sebagainya yang dipercaya untuk mengendalikan hama. Selain Instansi pemerintah, pada beberapa perusahaan swasta yang telah menggunakan jasa PT. Azindo Gunung Kleco seperti : PT. Satria Graha Sempurna, Apartement Gunawangsa Merr dan Manyar, CV. Papua, Surabaya Internasional School, PT. Marathon Kencana, CV. Rookwood dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Kebijakan Akuntansi Aset Tetap pada PT Azindo Gunung Kleco

Standar akuntansi terdiri dari kerangka konseptual dalam penyusunan laporan keuangan dan pernyataan Standar Akuntansi. Selain itu kebijakan akuntansi perusahaan juga perlu disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya

penggunaan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan dan penetapan kebijakan akuntansi perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, PT Azindo Gunung Kleco masih belum ada kebijakan akuntansi. Hal ini dapat diperjelas dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Jefry selaku pemilik perusahaan. Pak jefry mengatakan bahwa, “masih belum ada kebijakan akuntansinya karena kami masih baru berkembang dan kemungkinan akan kami tetapkan tahun depan dengan konsultasi kepada yang lebih ahli.”

Pengakuan Aset Tetap PT Azindo Gunung Kleco

PT Azindo Gunung Kleco yang mengakui aset tetap jika aset tersebut memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Selanjutnya, PT Azindo Gunung Kleco mengakui nilai aset tetap jenis kendaraan ketika kendaraan tersebut siap untuk digunakan, jenis peralatan dan mesin seperti komputer, alat spray, alat fogging, buffing, dan power spray diakui ketika di tanggal pembelian. Sedangkan untuk bangunan sama seperti jenis kendaraan yaitu diakui sebagai aset tetap ketika bangunan tersebut siap untuk digunakan.

Pengukuran Aset Tetap PT Azindo Gunung Kleco

PT Azindo Gunung Kleco melakukan pengukuran Aset tetap yang diakui sebesar harga perolehan, dimana harga perolehan merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain. Berikut ini adalah contoh terkait pembelian aset tetap pada PT Azindo Gunung Kleco:

PT Azindo Gunung Kleco membeli printer dengan rincian biaya sebagai berikut:

Harga Printer	800.000
Biaya modifikasi	70.000
<u>Biaya Teknisi</u>	<u>10.000</u>

Harga Perolehan 880.000

PT Azindo Gunung Kleco mencatat nilai aset tersebut sebesar harga perolehan yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut Rp 880.000 berikutnya, PT Azindo Gunung Kleco akan membuat jurnal:

Aset Tetap-Printer 880.000

Kas 880.000

Penyusutan Aset Tetap PT Azindo Gunung Kleco

Penyusutan umumnya terjadi apabila Aset Tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aset tersebut dimanfaatkan. Penyusutan ini dilakukan karena semakin berkurangnya masa manfaat serta potensi aset yang dimiliki semakin berkurang.

Pada umumnya, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan salah satu perlakuan akuntansi aset tetap, khususnya perhitungan penyusutan aset tetap. Seperti halnya dengan PT Azindo Gunung Kleco. PT Azindo Gunung Kleco masih belum menerapkan perhitungan penyusutan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan pemilik PT Azindo Gunung Kleco yang menyatakan

bahwa, "beban penyusutan kan tidak terlihat, selain itu jika saya membeli 2 mesin baru yang satu saya pakai untuk keperluan operasional dan yang satu saya gunakan untuk cadangan. Apakah keduanya perlu saya catat penyusutannya padahal keduanya tidak rusak atau tidak mengalami penurunan kinerja?" dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pemilik perusahaan hanya menganggap beban penyusutan bersifat tidak Real karena tidak terlihat aktivitas kas yang keluar selain itu karena terbatasnya ilmu di bidang akuntansi maka perusahaan tidak menerapkan penyusutan.

Kajian Metode Penyusutan Garis Lurus dan Saldo Menurun Ganda PT Azindo Gunung Kleco

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan dari pihak manajemen perusahaan. Ada beberapa metode yang biasanya sering digunakan oleh setiap perusahaan yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda. Sebelum masuk ke contoh perhitungan penyusutan aset tetap, berikut ini adalah tabel perbandingan dari metode garis lurus dan saldo menurun ganda:

Tabel 4.1

PERBANDINGAN METODE GARIS LURUS DAN SALDO MENURUN GANDA

Jenis Metode	Akuntansi	Perpajakan
Garis Lurus	a. Beban penyusutannya konstan b. Mudah dalam menentukan tarif penyusutan c. Metode ini mudah untuk dipahami	a. Besar tariff penyusutan $\frac{1}{2}$ kali dari tarif saldo menurun ganda b. Semua jenis aset tetap dapat menggunakan metode ini
Saldo Menurun	a. Beban penyusutan menurun b. Pembebanan di awal yang tinggi c. Metode ini cukup sulit untuk dipahami	a. Metode ini hanya dapat digunakan untuk Menghitung bukan kelompok bangunans aja (peralatan, mesin, dan kendaraan) b. Besar tarif penyusutan 2x tarif penyusutan garis lurus

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 menjelaskan bahwa menurut akuntansi metode garis lurus memiliki beban penyusutan yang tetap (konstan), metode ini mudah dalam menentukan tarif penyusutannya dan metode ini juga cukup mudah untuk diterapkan. Sedangkan metode saldo menurun memiliki beban penyusutan menurun, pembebanan di awal tahun yang tinggi dan metode ini cukup sulit untuk dipahami. Selanjutnya berdasarkan ketentuan perpajakan metode garis lurus dapat digunakan untuk seluruh jenis aset tetap dan besar tarif penyusutannya 1/2 kali dari tarif penyusutan saldo menurun ganda. Sedangkan metode saldo menurun ganda dapat digunakan untuk jenis aset kelompok

bukan bangunan dan besar tariff penyusutannya 2 kali dari tarif metode garis lurus.

Pemilihan penggunaan metode penyusutan yang sesuai dengan aset tetap perusahaan sangatlah penting. Perusahaan harus lebih mempertimbangkan dengan baik, menggunakan metode penyusutan menurut kebijakan akuntansi atau menggunakan metode penyusutan menurut kebijakan perpajakan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa perbedaan antara metode penyusutan menurut komersial dengan metode penyusutan menurut fiskal. Berikut ini adalah tabel perbandingan kebijakan metode penyusutan menurut akuntansi (komersial) dengan menurut perpajakan:

Tabel 4.2
PERBANDINGAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN KEBIJAKAN PERPAJAKAN

NO	Uraian	Akuntansi	Perpajakan
1	Harga Perolehan	d. Pembelian menggunakan nilai tunai, jika tidak dapat diukur menggunakan nilai wajar, maka biaya perolehan diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan e. Pertukaran menggunakan harga wajar f. Tanah yang diperoleh dari sumbangan dicatat sebesar harga wajar	a. Untuk transaksi yg tidak mempunyai hubungan istimewa berdasarkan harga sesungguhnya b. Transaksi yang memiliki hubungan istimewa berdasarkan harga pasar c. Transaksi tukar menukar berdasarkan harga pasar d. Revaluasi sebesar nilai setelah revaluasi
2	Penentuan masa manfaat	Tergantung kebijakan manajemen	Sudah diatur dalam KMK
3	Saat dimulainya penyusutan	Dimulai pada saat aset tetap siap untuk digunakan	a. Dimulai sejak bulan timbulnya pengeluaran atas perolehan harta b. Penyusutan dimulai sejak bulan selesainya pengerjaan harta c. Persetujuan Dirjen pajak
4	Perhitungan jumlah bulan	Jumlah bulan dapat dibulatkan ke atas atau bawah	Jumlah bulan dibulatkan keatas, walaupun dibeli diatas tanggal 15

5	Metode Penyusutan	a. Metode Garis Lurus b. Metode Saldo Menurun Ganda c. Metode Unit Produksi	Sudah diatur dalam KMK
---	-------------------	---	------------------------

Sumber: Supriyati dan Bayu.2014. Akuntansi Perpajakan. Diolah

Dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa terdapat banyak perbedaan antara kebijakan akuntansi dengan kebijakan perpajakan. Mulai dari segi penentuan masa manfaat, menurut akuntansi masa manfaat tergantung dari kebijakan manajemen sedangkan menurut fiskal masa manfaat diatur di dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 520/KMK.04/2000. Perhitungan jumlah bulan menurut akuntansi dapat dibulatkan keatas maupun ke bawah sedangkan menurut fiskal jumlah bulan dibulatkan keatas. Metode penyusutan yang dapat digunakan menurut akuntansi yaitu

metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode unit produksi sedangkan menurut ketentuan perpajakan hanya dapat menggunakan metode garis lurus dan menurun ganda saja.

Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada PT Azindo Gunung Kleco

Metode Garis lurus

Berikut ini adalah perhitungan penyusutan Aset Tetap pada PT Azindo Gunung Kleco yang menggunakan metode Garis Lurus:

Tabel 4.3
PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP METODE GARIS LURUS

PENYUSUTAN ASET TETAP METODE GARIS LURUS					
PT. AZINDO GUNUNG KLECO					
2016					
JENIS ASSET	Thn Perolehan	Masa Manfaat	Harga	Beban Peny awal	Akm.Peny
Bangunan	Jan-05	20	1.500.000.000	75.000.000	900.000.000
Kendaraan Inova	Mar-14	8	250.000.000	31.250.000	88.541.667
Mobil Nissan	Agu-13	8	250.000.000	31.250.000	106.770.833
Beat Merah	Jun-16	5	24.825.000	4.965.000	2.896.250
Beat Biru	Jul-16	5	24.650.000	4.930.000	2.465.000
Komputer	Jun-12	4	14.000.000	3.500.000	14.000.000
Buffing	Jan-12	6	7.000.000	1.166.667	5.833.333
Alat voging	Jan-13	6	8.500.000	1.416.667	5.666.667
Alat Spray	Jan-13	4	2.400.000	600.000	2.400.000
Power Spray	Jan-13	6	5.000.000	833.333	3.333.333

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat pada tabel 4.3 , bangunan dengan masa manfaat 20 tahun memiliki beban penyusutan awal sebesar 75.000.000 dan akumulasi penyusutan untuk tahun 2016 sebesar 900.000.000 . Beban penyusutan diperoleh dari $\frac{\text{biaya perolehan}}{\text{masa manfaat}} = \frac{1.500.000.000}{20} = 75.000.000$ sedangkan akumulasi penyusutan diperoleh dari $12 \times 75.000.000 = 900.000.000$, 12

berasal dari 12 tahun pemakaian yaitu mulai dari 01 januari 2005 sampai 31 desember 2016. Untuk aset selanjutnya hampir sama cara menghitungnya dengan bangunan.

Metode Saldo Menurun Ganda

Berikut ini adalah contoh perhitungan beban penyusutan tiap tahun secara rinci dari aset tetap bangunan:

Tabel 4.4
PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET BANGUNAN METODE SALDO MENURUN GANDA

BANGUNAN	Jan-05	Masa manfaat 20 tahun			
AKHIR TAHUN	NILAI BUKU AWAL	TARIF	BEBAN PENYUSUTAN	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI BUKU AKHIR
2005	1.500.000.000	10%	150.000.000	150.000.000	1.350.000.000
2006	1.350.000.000	10%	135.000.000	285.000.000	1.215.000.000
2007	1.215.000.000	10%	121.500.000	406.500.000	1.093.500.000
2008	1.093.500.000	10%	109.350.000	515.850.000	984.150.000
2009	984.150.000	10%	98.415.000	614.265.000	885.735.000
2010	885.735.000	10%	88.573.500	702.838.500	797.161.500
2011	797.161.500	10%	79.716.150	782.554.650	717.445.350
2012	717.445.350	10%	71.744.535	854.299.185	645.700.815
2013	645.700.815	10%	64.570.082	918.869.267	581.130.734
2014	581.130.734	10%	58.113.073	976.982.340	523.017.660
2015	523.017.660	10%	52.301.766	1.029.284.106	470.715.894
2016	470.715.894	10%	47.071.589	1.076.355.695	423.644.305

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.4 menjelaskan tentang perhitungan beban penyusutan tiap tahun dan akumulasi penyusutan untuk tiap tahun dari bangunan. Besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian diperoleh dengan cara mengalikan harga perolehan aset dengan tarif ($1.500.000.000 \times 10\% = 150.000.000$), sedangkan tarif diperoleh

dari $1/20 \times 2 = 0,1$ (10%). Besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun pertama (tahun 2005) adalah sebesar beban penyusutan untuk pemakai tahun 2005, yaitu 150.000.000. Nilai buku pada akhir tahun 2005 ($1.500.000.000 - 150.000.000 = 1.350.000.000$) yang akan menjadi nilai buku awal bagi tahun 2006.

Besarnya beban penyusutan untuk tahun kedua pemakaian diperoleh dengan caramengalikan nilai buku awal tahun 2006 dengan tarif. Untuk menghitung besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2009 diperoleh dengan cara menjumlahkan besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2005 (awal tahun 2006) dengan besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2006. Untuk tahun-tahun berikutnya sama saja seperti sebelumnya.

Metode Penyusutan Menurut Fiskal

Metode penyusutan yang diperbolehkan dalam ketentuan fiskal yaitu metode garis lurus dan saldo menurun ganda. Berikut ini adalah contoh hasil perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus menurut perpajakan (fiskal):

Tabel 4.5
PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP METODE GARIS LURUS (FISKAL)

PENYUSUTAN ASET TETAP METODE GARIS LURUS FISKAL					
PT. AZINDO GUNUNG KLECO					
2016					
JENIS ASSET	Thn Perolehan	Masa Manfaat	Harga	Beban Peny awal	Akm.Peny
Bangunan	Jan-05	20	1.500.000.000	75.000.000	900.000.000
Kendaraan Inova	Mar-14	8	250.000.000	31.250.000	88.541.667
Mobil Nissan	Agu-13	8	250.000.000	31.250.000	106.770.833
Beat Merah	Jun-16	4	24.825.000	6.206.250	3.620.313
Beat Biru	Jul-16	4	24.650.000	6.162.500	3.081.250
Komputer	Jun-12	8	14.000.000	1.750.000	8.020.833
Buffing	Jan-12	8	7.000.000	875.000	4.375.000
Alat Fogging	Jan-13	8	8.500.000	1.062.500	4.250.000
Alat Spray	Jan-13	4	2.400.000	600.000	2.400.000
Power Spray	Jan-13	8	5.000.000	625.000	2.500.000

Sumber: Data diolah

Cara menghitungnya sama saja dengan metode garis lurus menurut komersial. Hanya saja perlakuan untuk masa manfaat mengalami perbedaan. Contohnya seperti aset kendaraan sepeda motor beat merah, di tabel 4.3 disebutkan bahwa aset tersebut memiliki masa manfaat 5 tahun menurut komersial. Akan tetapi menurut fiskal untuk sepeda motor termasuk kelompok 1 dengan masa manfaat 4 tahun, maka besar beban penyusutannya berbeda dengan beban penyusutan

komersial yaitu harga perolehan dibagi dengan masa manfaat ($24.825.000/4\text{th} = 6.206.250/\text{th}$). Besar akumulasi untuk tahun pertama (2016) diperoleh dari $7/12 \times 6.206.250 = 3.620.313$, $7/12$ dari pemakaian saat tahun itu hanya 7 bulan dari satu tahun sedangkan 6.206.250 merupakan beban penyusutan pertahun.

Berikutnya adalah contoh perhitungan untuk jenis aset tetap Buffing yang menggunakan metode saldo menurun ganda menurut ketentuan perpajakan:

Tabel 4.6
PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP BUFFING METODE SALDO
MENURUN GANDA (FISKAL)

Buffing	Masa Manfaat 8 th				
Akhir tahun	Nilai buku awal	Tarif	B.Penyusutan	Akm.Peny	Nilai buku Akhir
2012	7.000.000	25%	1.750.000	1.750.000	5.250.000
2013	5.250.000	25%	1.312.500	3.062.500	3.937.500
2014	3.937.500	25%	984.375	4.046.875	2.953.125
2015	2.953.125	25%	738.281	4.785.156	2.214.844
2016	2.214.844	25%	553.711	5.338.867	1.661.133

Sumber: Data diolah

Menurut ketentuan perpajakan untuk metode saldo menurun ganda hanya diperbolehkan untuk menghitung kelompok bukan bangunan saja, oleh karena itu pada tabel 4.6 menampilkan contoh perhitungan penyusutan untuk jenis aset tetap buffing yang menggunakan metode saldo menurun ganda menurut ketentuan perpajakan. Cara menghitungnya hampir sama dengan metode saldo menurun menurut komersial, hanya saja terdapat perbedaan masa manfaat antara metode saldo menurun menurut komersial dan fiskal. Pada komersial diketahui bahwa jenis aset tetap buffing memiliki masa manfaat sebesar 6 tahun, akan tetapi

menurut perpajakan masa manfaat nya sebesar 8 tahun. Besar beban penyusutan pada tahun 2012 diperoleh dari tariff penyusutan dikalikan dengan nilai buku awal ($25\% \times 7000.000 = 1.750.000$). Tarif diperoleh dari $(2 (100\%/8) \times 100\%)$. Besar akumulasi penyusutan tahun pertama sama dengan besar beban penyusutan tahun pertama sedangkan akumulasi penyusutan pada tahun kedua diperoleh dari akumulasi penyusutan tahun pertama ditambah dengan beban penyusutan tahun kedua.

Dari hasil perhitungan penyusutan sebelumnya, dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.7
JENIS-JENIS ASET TETAP YANG SESUAI DENGAN BEBERAPA
METODE PENYUSUTAN

Jenis Aset Tetap	Garis lurus	Saldo Menurun	Garis Lurus Fiskal	Saldo Menurun Fiskal
Bangunan	v	v	v	x
Kendaraan Inova	v	v	v	v
Mobil Nissan	v	v	v	v
Beat Merah	v	v	v	v
Beat Biru	v	v	v	v
Komputer	v	v	v	v
Buffing	v	v	v	v
Alat voking	v	v	v	v
Alat Spray	v	v	v	v

Power Spray	v	v	v	v
-------------	---	---	---	---

Sumber: Data diolah

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua jenis aset tetap yang dimiliki PT Azindo Gunung Kleco cocok menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun menurut kebijakan akuntansi, sedangkan menurut perpajakan semua jenis aset tetap yang dimiliki PT Azindo Gunung Kleco cocok menggunakan metode garis lurus, untuk metode saldo menurun menurut fiskal hanya bisa digunakan untuk jenis aset tetap kelompok bukan bangunan saja.

Kelebihan dan Kekurangan dari Metode Penyusutan Garis Lurus dan Saldo Menurun Ganda

Metode Garis Lurus

Memiliki kelebihan yaitu Metode ini sangat sering digunakan perusahaan dikarenakan metode ini sangat mudah untuk dipahami, mudah dalam menentukan tarif penyusutannya dan beban penyusutan dari metode ini lebih mudah diingat karena beban penyusutannya yang konstan. Metode ini juga diperbolehkan dalam ketentuan perpajakan dan dapat digunakan untuk seluruh jenis aset tetap perusahaan. Kelemahannya Beban penyusutan yang tetap mengakibatkan perusahaan tidak bisa memperoleh laba bersih yang optimal. Sebagai contoh jika pendapatan perusahaan tahun pertama dan kedua tidak mengalami perubahan maka laba nya pun tidak akan berubah.

Metode Saldo Menurun Ganda

Kelebihannya adalah Beban penyusutan tiap tahunnya semakin menurun sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat dan diperbolehkan dalam ketentuan perpajakan kecuali aset dalam bentuk bangunan. Sedangkan kelemahannya adalah Dalam penerapannya metode ini cukup sulit untuk dipahami, beban penyusutannya tidak tetap sehingga perusahaan tidak bisa mengingatnya dan harus menghitung setiap periode tertentu. Beban penyusutan yang menurun maka

laba pun semakin bertambah sehingga pajak pun bertambah periodenya karena tergantung yang dibuat oleh aset.

Kendala dan Solusi Penerapan Kebijakan Metode Penyusutan pada PT Azindo Gunung Kleco

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dari pihak PT Azindo Gunung Kleco terkait perhitungan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

Keterbatasan ilmu di bidang Akuntansi

Kurangnya mengenai pengetahuan mengenai ilmu akuntansi terutama mengenai akuntansi aset tetap yang masih belum optimal. Terlihat bahwa dalam beberapa periode sejak didirikannya perusahaan, pemilik perusahaan menggunakan jasa konsultan untuk melakukan perhitungan dan pelaporan keuangan khususnya mengenai akuntansi aset tetap.

Kegiatan operasionalnya tidak menentu

Kegiatan operasional yang tidak menentu ini menyebabkan kendala tersendiri dalam hal pencatatan, perhitungan dan pelaporan akuntansi terutama mengenai akuntansi aset tetap yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya.

Berikut ini solusi yang dilakukan PT Azindo Gunung Kleco dalam menangani beberapa kendala yaitu:

Pihak perusahaan mengeneralisasi perhitungan penyusutan aset tetapnya.

Mengingat kendala perusahaan mengenai keterbatasan SDM yang dapat menangani akuntansi terutama dalam hal aset tetap, maka kebijakan perusahaan adalah mengeneralisasikan perhitungan aset tetapnya berdasarkan estimasi tahun pembelian dan estimasi masa manfaat yang dijumlahkan, bukan dirinci per unit

melainkan disesuaikan berdasarkan jenis asetnya.

Melakukan diskusi terhadap mahasiswa magang yang berlatar belakang Akuntansi.

Perusahaan terus berupaya dalam hal penanganan kendala SDM yang berlatar belakang akuntansi. Apabila terdapat mahasiswa magang yang berlatar pendidikan akuntansi maka pemilik perusahaan melakukan sharing ilmu mengenai akuntansi terutama dalam hal aset tetapnya. Mulai dari pencatatan, perhitungan, dan pelaporan akuntansi aset tetapnya.

Berdasarkan dari kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh PT Azindo Gunung Kleco terutama terkait dengan perhitungan penyusutan aset tetap, maka peneliti menyarankan untuk menggunakan metode garis lurus sesuai dengan ketentuan perpajakan. Seperti yang dijelaskan pada sebelumnya tentang kelebihan dari metode ini salah satunya adalah metode ini cukup mudah untuk dipahami, dapat digunakan untuk semua jenis aset tetap perusahaan dan perusahaan mudah untuk mengingat beban penyusutannya. Selain itu, dengan menggunakan metode penyusutan menurut kebijakan fiskal ini perusahaan dapat lebih efisien, efisien yang dimaksud adalah hemat waktu, tenaga dan biaya.

Perusahaan tidak perlu repot-repot dalam menentukan estimasi masa manfaat dari setiap aset tetapnya karena sudah diatur di dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 520/KMK.04/2000 tentang jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan. Selanjutnya, agar tidak terjadi koreksi fiskal dikemudian hari.

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI **Kesimpulan**

PT Azindo Gunung Kleco mengakui sebagai aset tetap perusahaan jika aset tersebut memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang mengalir ke perusahaan. Selain itu PT Azindo Gunung Kleco melakukan pengukuran Aset tetap yang diakui sebesar harga perolehan. Selanjutnya dari segi penyusutan, PT Azindo Gunung Kleco masih belum menerapkan perhitungan penyusutan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya karena keterbatasan ilmu di bidang akuntansi dan pemilik menganggap beban penyusutan itu tidak real.

Semua jenis aset tetap yang dimiliki oleh PT Azindo cocok untuk menggunakan metode penyusutan garis lurus, saldo menurun ganda, dan metode garis lurus menurut perpajakan. Namun untuk metode saldo menurun ganda menurut perpajakan hanya dapat digunakan untuk kelompok bukan bangunan saja. Metode garis lurus sangat mudah untuk dipahami dan beban penyusutannya yang mudah diingat karena setiap tahunnya sama, namun laba yang dihasilkan kurang optimal dikarenakan beban penyusutan yang sama. Metode saldo menurun ganda beban penyusutannya semakin berkurang setiap tahunnya, sehingga laba yang dihasilkan semakin besar setiap tahunnya tetapi metode ini cukup sulit untuk dipahami dan beban penyusutan yang dihasilkan semakin menurun mengakibatkan laba semakin tinggi yang berdampak pada pajak perusahaan pun semakin tinggi juga.

Adapun beberapa kendala dalam menerapkan kebijakan metode penyusutan pada PT Azindo Gunung Kleco yaitu adanya keterbatasan ilmu di bidang akuntansi dan kegiatan operasional yang tidak menentu akan tetapi perusahaan juga memiliki solusi dari kendala dalam penerapan kebijakan metode penyusutan yaitu pihak perusahaan mengeneralisasi perhitungan penyusutan aset tetap dan melakukan diskusi terhadap mahasiswa magang yang berlatar belakang akuntansi.

Saran

Sebaiknya perusahaan membuat kebijakan akuntansi yang terstruktur sesuai kebutuhan manajemen. Hal ini ditujukan agar perusahaan mampu mengolah data akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Core value dari kegiatan pelaporan keuangan bermula pada kebijakan akuntansi yang berisi tentang hal-hal apa saja yang perlu diatur dalam pencatatan, penghitungan, dan pelaporan di segala bidang kegiatan akuntansi. Mulai dari aset, hutang, modal, penjualan, beban hingga kewajiban perpajakan.

Membahas mengenai kebijakan penyusutan aset tetap, sebaiknya perusahaan melakukan kebijakan penghitungan aset tetapnya berdasarkan ketentuan perpajakan. Hal ini ditujukan agar perusahaan lebih efisien dalam hal penghitungan penyusutannya. Selain atas dasar efisiensi hal ini ditujukan agar tidak terdapat koreksi fiskal di kemudian hari.

Membahas mengenai kebutuhan SDM yang mempunyai di bidang akuntansi, sebaiknya perusahaan melakukan rekrutmen karyawan yang berlatar belakang akuntansi. Hal ini diharapkan agar perusahaan dapat memaksimalkan laporan keuangannya tanpa harus menyewa jasa konsultan.

Implikasi

Perusahaan dapat membuat sebuah kebijakan akuntansi yang terstruktur dengan baik. Perusahaan dapat memilih metode penyusutan mana yang lebih sesuai dalam hal penyusutan aset tetapnya. Perusahaan lebih mempertimbangkan lagi dalam hal perekrutan karyawan yang berlatar belakang akuntansi agar perusahaan tidak perlu menyewa jasa konsultan setiap melakukan pelaporan ataupun pencatatan.

DAFTAR RUJUKAN

Dwi Martani et all. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.

Hepi Prayudi. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi No 16*. (Online). (<https://hepiprayudi.wordpress.com/2012/07/31/aset-tetap-psak-no-16-revisi-2011/>), diakses 23 Maret 2017)

Hery.2014. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Menteri Keuangan. 2000. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 520/KMK.04/2000*.(Online). (<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2000/520~KMK.04~2000Kep.htm>), diakses 17 Mei 2017)

Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu. 2016. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Reeve.et al. 2010.*Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku II*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga

Samryn.2014. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Samryn.2015. *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Supriyati. 2016. *Audit Laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Akuntansi dan Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.

Supriyati dan Bayu Sarjono. 2014.
Akuntansi Perpajakan. Surabaya:
STIE Perbanas Press.

